

Peranan Manajemen Masjid Al Hidayah dalam Membina Keberagamaan Jamaah

The Role of the Management of the Mosque Al Hidayah in Fostering the Religious Jamaah

¹Aci Candra, ²Mahmud Thohier, ³Nandang HMZ.

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116*

email: ¹acicandra791@gmail.com, ²mahmudthohier@gmail.com, ³niniateh58@gmail.com

Abstract. The ideal role of the mosque is as exemplified by the Prophet ﷺ and his companions as the center of strategic activities such as politics, economy, social, defense and security (military). With the passage of time, now the mosques are only used as a religious symbol only and not felt a significant benefit in society as a solution for various problems of pilgrims. This fact is caused by the weak role of management in building pilgrims. Therefore, the study of the role of good and proper mosque management needs to be done. Al Hidayah Mosque is a mosque located in a mid-village Baros Seneng Cimahi City. Masjid Al Hidayah with the aim is centered on community peace and want to restore the function of the mosque as during the time of Rasulullah SAW. In order to be a differentiator with other mosques. The role of mosque management in fostering this religion will be investigated more deeply. The method used in this research is qualitative-descriptive. With the data source obtained from the primary data is data obtained from the informants to be analyzed by researchers, In this study who became informants are pilgrims Al Hidayah mosque, administrators and chief takmir mosque Al Hidayah Cimahi and secondary data obtained from the writings in various media. Methods of data collection are conducted by interviews, observations, and documentation validated by direct field observation. The results obtained from research on Al Hidayah Mosque is: (1) agenda and materials of da'wah which is carried out in the guidance of pilgrims in dimasjid al Hidayah, (2) Da'wah method in Masjid Al Hidayah in fostering the religious of worshipers, (3) Constraints and opportunities of Al Hidayah Mosque in cultivating the religious jamaah, (4) the success of DKM Al-Hidayah mosque in cultivating the religious jamaah. Paradigm fostering the religiosity of pilgrims that must be owned by every takmir mosque became the driving force of prosperous mosque. Thus, the inspiration of these things can be adopted by other mosques.

Keywords: Mosque Management, Mosque's role, religious jamaah.

Abstrak. Peran Masjid yang ideal adalah sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya yaitu sebagai pusat kegiatan strategis seperti politik, ekonomi, sosial, hingga pertahanan dan keamanan (militer). Seiring berjalannya zaman, kini Masjid-masjid hanya dijadikan sebagai simbol keagamaan saja dan tidak dirasakan manfaat yang signifikan di masyarakat sebagai solusi bagi berbagai permasalahan jamaah. Fakta ini diakibatkan oleh lemahnya peranan manajemen dalam membina jamaah. Oleh karena itu, studi tentang peranan manajemen masjid yang baik dan benar perlu dilakukan. Masjid Al Hidayah adalah masjid yang berada di sebuah pertengahan kampung Baros Seneng Kota Cimahi, Masjid Al Hidayah dengan tujuannya yaitu berpusat pada perdamaian masyarakat dan ingin mengembalikan fungsi Masjid seperti saat zaman Rasulullah SAW menjadi sebuah pembeda dengan masjid yang lain. Peranan manajemen masjid dalam membina keberagamaan inilah yang akan diteliti lebih dalam. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah adalah kualitatif-deskriptif. Dengan sumber data diperoleh dari data primer adalah data yang diperoleh dari informan yang akan di analisis oleh peneliti, dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah jamaah masjid Al Hidayah, pengurus dan ketua takmir masjid Al Hidayah Cimahi dan data sekunder yang diperoleh dari tulisan di berbagai media. Cara pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang divalidasi dengan peninjauan langsung di lapangan. Hasil yang didapatkan dari penelitian tentang Masjid Al Hidayah ini adalah (1) agenda dan materi-materi dakwah yang dilaksanakan dalam pembinaan jamaah dimasjid al Hidayah (2) metode dakwah di Masjid Al Hidayah dalam membina keberagamaan jamaah (3) kendala dan peluang Masjid Al Hidayah dalam membina keberagamaan jamaah (4) keberhasilan DKM masjid Al-Hidayah dalam membina keberagamaan jamaah. Paradigma membina keberagamaan jamaah yang harus dimiliki oleh setiap takmir masjid menjadi motor penggerak makmurnya masjid. Dengan demikian, inspirasi dari hal-hal tersebut dapat diadopsi oleh masjid-masjid lain.

Kata Kunci: manajemen masjid, peran masjid, keberagamaan jamaah.

A. Pendahuluan

Agama mayoritas di Indonesia adalah Islam. Kaum Muslimin di Indonesia tahun 2010 adalah 207.176.162 jiwa atau sebesar 87,18% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 237.641.326 jiwa¹. Dengan demikian jumlah rumah ibadah umat Islam yaitu Masjid berbanding lurus banyaknya sebagaimana data dari Kementerian Agama RI tahun 2013 jumlah masjid di Indonesia adalah 731.096 bangunan². Masjid yang dalam bahasa Arab berarti tempat sujud adalah simbol penting bagi umat Islam. Di masa Nabi Muhammad SAW dan juga masa Khulafaur Rasyidin, masjid menjadi pusat kegiatan umat Islam baik itu bidang pemerintahan atau politik, ekonomi, sosial, hingga militer dipusatkan di Masjid.

Masjid menjadi pemeran utama memajukan kehidupan umat Islam dalam keduniaan dan keakhiratan mereka. Salah satu wadah pendidikan Islam nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di masjid, maka dari itu masjid harus mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat menarik masyarakat di sekitar masjid. Sehingga dengan adanya beberapa kegiatan tersebut dapat meningkatkan pendidikan Islam masyarakat.³ Fungsi masjid selain sebagai tempat ibadah adalah sebagai tempat penyebaran dakwah dan ilmu Islam. Masjid juga menjadi tempat menyelesaikan masalah individu dan masyarakat, tempat menerima duta-duta asing, tempat pertemuan pemimpin-pemimpin Islam, tempat bersidang, dan madrasah bagi orang-orang yang ingin menuntut ilmu khususnya tentang ajaran Islam⁴.

Masjid juga menjadi tempat menyelesaikan masalah individu dan masyarakat, tempat menerima duta-duta asing, tempat pertemuan pemimpin-pemimpin Islam, tempat bersidang, dan madrasah bagi orang-orang yang ingin menuntut ilmu khususnya tentang ajaran Islam⁵. Namun, hal itu tidak bisa terwujud dengan baik bahkan gagal jika pengelolaannya kurang tepat. Dalam sepanjang sejarah umat Islam kedudukan Masjid menjadi tempat strategis untuk pembinaan jamaah, tetapi karena peran manajemennya tidak dilakukan dengan manajemen yang benar, maka dampaknya terhadap kehidupan sosial dan budaya kurang signifikan.

Keadaan tersebut tidak oleh dibiarkan berlarut. Masyarakat perlu dibina dan mengajak mereka untuk mengoptimalkan peran masjid dalam meningkatkan kualitas Jamaah. Masyarakat saat ini belum paham tentang fungsi masjid. Adapun salah satu cara untuk membina keberagamaan Jamaah adalah menjadikan masjid sebagai lembaga terpusat masyarakat yang disekitar Masjid. Mengelola Masjid pada zaman ini memerlukan ilmu berupa perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang dipergunakan dalam manajemen modern. Yang mana manajemen modern merupakan alat bantu yang diperlukan dalam pengelolaan Masjid di zaman ini. Hal inilah yang difahami oleh Subhan Safe'i salah satu pengelola Masjid Al Hidayah Cimahi. Masjid-masjid yang ada di Indonesia ini masih jauh dari apa yang dulu dilakukan Rasulullah SAW.

¹ Badan Pusat Statistik (BPS), <http://www.bps.go.id/>. Diakses pada hari Kamis, 15 Juni 2017 pukul 08.56 WIB

²Repubilka, *DMI Bentuk Tim Survei Masjid*, dikutip dari <http://www.republika.co.id/berita/koran/khazanah-koran/14/10/01/ncrd0i33-dmi-bentuk-tim-survei-masjid>. Diakses pada hari Rabu, 16 Agustus 2016 pukul 21.10 WIB.

³ Mohammad E. Ayub, et al, 1997. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Yogyakarta: Gema Insani Press, Cet. Ke-2 hlm. 2.

⁴ Ibid, hlm. 29.

⁵ Ibid, hlm. 29.

Oleh karenanya, Paradigma dan tataran teknis peranan manajemen Masjid Al Hidayah menurut peneliti sangat menarik untuk dikaji lebih jauh khususnya dalam membina keberagamaan jamaah. Dan berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peranan Manajemen Masjid Al-hidayah Dalam Membina Keberagamaan Jamaah”.

Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk memperoleh data tentang agenda dan materi-materi dakwah dalam membina jamaah
2. Untuk memperoleh data metode dakwah yang di gunakan oleh Masjid Al-hidayah dalam membina keberagamaan jamaah
3. Untuk memperoleh data kendala dan peluang yang dimiliki Masjid Al Hidayah dalam membina keberagamaan jamaah
4. Untuk memperoleh data keberhasilan DKM masjid Al-hidayah dalam membina keberagamaan jamaah

B. Landasan Teori

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Peranan Masjid sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad ﷺ adalah sebagai berikut⁶:

1. Masjid sebagai Sumber Aktivitas
2. Masjid sebagai Penyaring Arus Modernisasi
3. Idarah (Administrasi) Masjid dan Pengelolaannya

perilaku keberagamaan adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu bertautan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekan setiap ajaran agamanya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Manajemen Masjid Al hidayah dalam membina keberagamaan Jamaah :

1. Membangun paradigma yang benar dalam membangun Masjid
2. Membuat pendataan dan pemetaan masyarakat di sekitar masjid

Pengorganisasian Peranan Manajemen Masjid Al-hidayah dalam membina Jamaah :

1. Menyusun struktur organisasi
2. Program Kerja
3. Menyosiliasi program kerja masjid kepada masyarakat

Salah satu agenda yang sesuai dengan program kerja yang di tentukan yaitu membangun kelembagaan yang berpusat di masjid, sesuai dengan tujuan Masjid yang

⁶ Mohammad E. Ayub, *et al*, 1997. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Yogyakarta: Gema Insani Press, Cet. Ke-2, hlm. 10.

ingin mengembalikan fungsi masjid seperti pada zaman Rasulullah SAW agar masjid tidak hanya dijadikan tempat beribadah semata. Untuk mewujudkan program dan tujuan tersebut DKM Masjid Al hidayah membuat agenda Musyawarah per 5 bulan sekali, kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat sekitar masjid, kegiatan tersebut di ikuti oleh warga yang tinggal di sekitaran Masjid, memang tidak semua warga yang datang tetapi selalu ada perwakilan antara jamaah muslim maupun non muslim.

Metode-metode yang digunakan oleh pengurus masjid dalam membina keberagaman jamaah melalui metode ceramah setiap setelah solah berjamaah, metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi. Masjid Al-hidayah juga menggunakan metode Dakwah bil Hal.

Peluang dalam pembinaan keberagaman jamaah :

1. Adanya Masjid
2. Adanya agenda / Tersusunnya Program Kegiatan
3. Komunikasi dan kerjasama
4. Remaja Masjid
5. Komunikasi dan kerjasama

Kendala dalam membina keberagaman jamaah :

1. Jamaah
2. Penggunaan metode yang monoton dan kurang bervariasi.

Masjid Al hidayah dengan tujuannya yaitu berpusat pada perdamaian masyarakat dan ingin mengembalikan fungsi Masjid seperti saat zaman Rasulullah SAW menjadi sebuah pembeda dengan masjid yang lain, meskipun masjid Al hidayah belum mampu menyempurnakan tujuannya tetapi program kerja masjid Al hidayah sudah sangat tersusun dengan baik, peranan manajemen masjid Al hidayah mungkin belum mampu membina keberagaman jamaah secara keseluruhan tetapi mampu membina jamaah untuk selalu memasjirkan masyarakat dan memasyarakatkan masjid.

D. Kesimpulan

1. Pengurus Masjid Al-Hidayah sangat berperan dalam meningkatkan kualitas jamaah yang terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah terselenggarakan sesuai agenda dan materi dakwah di masjid Al hidayah.
2. Perencanaan program Masjid Al hidayah dalam membina jamaah memiliki tahapan dengan metode yang telah disepakati yakni : Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, sebagaimana yang tersurat dalam Al-Quran QS an Nahl, 16:125 dalam rangka (1) membangun paradigma yang benar dalam membangun Masjid, (2) membuat pendataan dan pemetaan untuk mengetahui kondisi masyarakat sekitar masjid.
3. peluang dalam membina keberagaman jamaah yang dihadapi oleh pengurus masjid Masjid Al hidayah, yaitu tersusunnya program kegiatan, jumlah jama'ah yang banyak, adanya komunikasi dan kerja sama yang baik antara pengurus masjid, remaja masjid dan jama'ah di masyarakat. Sedangkan kendalanya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin dan metode pembinaan yang monoton dan tidak bervariasi.
4. Keberhasilan pembinaan keberagaman jamaah masjid al hidayah tidak lepas dari pengorganisasian program yang dilakukan (1) menyusun struktur organisasi dan program kerja (2) Menyosialisasi program kerja masjid kepada masyarakat.

E. Saran

1. Pengurus Masjid Al Hidayah
Kepada pengurus masjid untuk lebih meningkatkan dan menghidupkan lagi kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan. serta lebih menguatkan kekompakan antara sesama pengurus masjid, remaja, dan masyarakat.
2. Jama'ah
Kepada jama'ah agar selalu senantiasa ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan untuk membina keberagamaan jamaah.
Hendaknya untuk penelitian selanjutnya, peneliti memperluas kajian tentang peranan manajemen Masjid Al Hidayah secara keseluruhan tidak terbatas pada aspek pembinaan keberagamaan.

Daftar Pustaka

Sumber dari Buku-buku

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2007. *The Super Leader Super Manager*. Jakarta: Ayub, Mohammad E. 1997. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Yogyakarta: Gema Insani Press.
- Budiman Mustofa. 2008. *Manajemen Masjid*, Surakarta: Ziyad Books.
- Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. Ke-10*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Meleong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.
- Prophetic Leadership and Management.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV. Mandar Maju
- Supardi dan Teuku Amiruddin. 2001. *Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid*, Yogyakarta: UII Press.

Sumber dari Website

- Admin, <http://galakgampil.ngalah.net/bacaan/khutbah/lain-lain/72-pedoman-takmir-Masjid/>.
- Admin, www.Islammurni.blogspot.com/2011/06/definisi-jama'ah.html.
- Badan Pusat Statistik (BPS), Jumlah Penduduk Indonesia tahun 2010, <http://www.bps.go.id/>.
- Danar Widiyanto, Manajemen Masjid Tidak Boleh Kalah dari Manajemen Hotel, dikutip dari <http://krjogja.com/read/207893/manajemen-masjid-tidak-boleh-kalah-dari-manajemen-hotel.kr>.
- Henfny, Bagaimana bentuk manajemen menurut pandangan Islam, <https://hefniy.wordpress.com/2008/manajemen-dalam-perspektif-islam/>.
- KBBI Online, Pengertian Organisasi, <http://kbbi.web.id/organisasi>.
- Rahmat, Definisi Manajemen, dikutip dari <http://blog.re.or.id/definisi-manajemen.htm>.
- Republika, Dewan Masjid Indonesia Bentuk Tim Survei Masjid, dikutip dari <http://www.republika.co.id/berita/koran/khazanah-koran/14/10/01/ncrd0i33-dmi-bentuk-tim-survei-masjid>